

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara maju dan memiliki banyak peristiwa sejarah. Berawal dari perang untuk memperebutkan wilayah kekuasaan, perubahan kekuasaan dari kekaisaran menjadi keshogunan, hingga pernah menutup negara untuk memperkuat tradisi mereka. Kekuasaan Jepang yang beralih dari kekaisaran menjadi keshogunan mulai terjadi pada Zaman Kamakura (1185–1333), ketika Klan Minamoto mengalahkan Klan Taira dalam Perang Genpei (*Genpei Kassen*; 1180–1185), kemudian Minamoto no Yoritomo dari Klan Minamoto menjadi *shogun* pertama di Jepang.

Perubahan kekuasaan dari kekaisaran menjadi keshogunan tentunya tidak berjalan dengan lancar, karena adanya pihak kekaisaran yang ingin merebut haknya untuk berkuasa kembali sehingga terjadi perang pertama antara pihak kekaisaran dan pihak keshogunan yang disebut sebagai Perang Jokyū (*Jokyū no Ran*). Perang Jokyū terjadi pada tahun 1221, dan merupakan konflik di antara Kaisar Go-Toba dan pengikutnya dengan Keshogunan Kamakura yang dipimpin oleh Klan Hojo, yang saat itu merupakan wali (*shikken*) dari *shogun* di masa Keshogunan Kamakura. Perang tersebut berakhir dengan kemenangan dari pihak Keshogunan Kamakura dan kekalahan dari pihak Kaisar Go-Toba, di mana dia diasingkan ke Pulau Oki hingga akhir hayatnya.

Selain perang yang terjadi dalam negara, Jepang juga pernah berperang dengan negara asing, tetapi perang tersebut bukanlah perang untuk memperebutkan kekuasaan, tetapi untuk mempertahankan negara. Pada tahun 1266, Kubilai Khan mengirimkan surat kepada Jepang untuk mengakui Mongol sebagai atasannya, tetapi permintaan tersebut ditolak oleh Jepang dengan tidak memberi balasan kepada Mongol. Namun penolakan

oleh Jepang tidak membuat Mongol menyerah, Mongol tetap mengirimkan surat kepada Jepang, bahkan mengirim utusan dari Korea, sebanyak 4 kali pada tahun 1269 (dua kali), 1271, dan 1272. Selama 4 kali pengiriman surat tersebut, para utusan Mongol dilarang masuk ke Jepang. Karena selalu ditolak oleh Jepang, Kubilai Khan memulai serangan (invasi) ke Jepang pada tahun 1274 dan 1281. Akan tetapi Mongol mengalami kegagalan dalam kedua serangan tersebut, kegagalan tersebut diakibatkan oleh fenomena alam yang menimpa pasukan Mongol. Melalui kegagalan yang dialami Mongol dalam penyerangannya terhadap Jepang, istilah *kamikaze* pun pertama kali muncul.

Setelah penyerangan yang dilakukan oleh Mongol, kembali terjadi perang di Jepang. Perang tersebut terjadi pada tahun 1331 sampai dengan tahun 1333, nama perang itu adalah Perang Genko (*Genko no Ran*). Sama seperti Perang Jokyu, Perang Genko adalah perang yang terjadi di antara pasukan dari kekaisaran yang dipimpin oleh Go-Daigo dengan Keshogunan Kamakura. Namun berbeda dengan Perang Jokyu, pihak kekaisaran, yang dipimpin oleh Go-Daigo, berhasil menggulingkan Keshogunan Kamakura berkat bantuan dari Ashikaga Takauji, yang berpindah pihak dari pihak Keshogunan Kamakura ke pihak Go-Daigo.

Setelah Perang Genko berakhir, Go-Daigo mulai merubah kekuasaan keshogunan kembali menjadi kekaisaran, restorasi tersebut dikenal sebagai Restorasi Kenmu (*Kanmu no Shinsei*). Namun Restorasi Kenmu hanya dapat berjalan sebentar karena pada tahun 1335, Ashikaga Takauji membangun pemberontakan terhadap Kaisar Go-Daigo dan merebut kekuasaannya dengan mengambil alih Kyoto. Atas tindakan dari Ashikaga Takauji tersebut lahirlah Keshogunan baru yang kemudian dikenal sebagai Keshogunan Ashikaga (Muromachi). Namun Kaisar Go-Daigo tidak menerima kekalahannya, sehingga dia membangun istananya sendiri di daerah selatan (Yoshino), dan Perselisihan antara Istana Utara dan Istana Selatan (*Nanboku-cho*) terjadi. Perang tersebut terjadi selama 56 tahun, dari tahun 1336 hingga tahun 1392, yang diakhiri oleh cucu dari

Takauji, Ashikaga Yoshimitsu, dengan mengadakan persetujuan dimana dia meminta kaisar dari Istana Selatan untuk menyerahkan Tiga Pusaka Keramat kepada kaisar dari Istana Utara, dan menjadikan keturunan dari Istana Selatan sebagai pangeran. Persetujuan tersebut diterima oleh Kaisar Go-Kameyama, dan dia pun menyerahkan Tiga Pusaka Keramat kepada Kaisar Go-Komatsu, kaisar dari Istana Utara..

Selain dapat mengakhiri Zaman *Nanboku-cho* dengan memberikan sebuah persetujuan kepada kedua kaisar, Yoshimitsu juga berperan dalam memperluas wilayah kekuasaannya dan memperkuat wewenangnya sebagai *shogun* dengan mengalahkan Klan Yamana dan Klan Ouchi yang menjadi penghalangnya. Kekuasaan *shogun* semakin kuat hingga kematian dari Ashikaga Yoshinori (*shogun* ke-6). Kematian Yoshinori menjadi awal dari merosotnya wewenang berkuasa yang dimiliki oleh Keshogunan Ashikaga, dan semakin memburuk ketika Ashikaga Yoshimasa (*shogun* ke-8) mengabaikan wewenangnya sebagai *shogun* dengan menyerahkan wewenangnya tersebut kepada orang lain.

Dengan tidak pedulinya Yoshimasa dengan tugasnya sebagai *shogun*, pada masa kekuasaan Yoshimasa lah terjadi perselisihan di antara para klan-klan yang menyebabkan perang saudara yang kemudian menyebar keseluruh Jepang, perang tersebut dikenal sebagai Perang Onin (*Onin no Ran*). Konflik yang menyebabkan terjadinya Perang Onin berawal dari siapa yang akan meneruskan keshogunan dari Yoshimasa, yang bertujuan untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai *shogun*. Hingga pada tahun 1464, karena belum juga mendapatkan keturunan, Yoshimasa meminta adiknya, Ashikaga Yoshimi, untuk meneruskan kekuasaan Keshogunan Ashikaga, tetapi pada tahun 1465, Hino Tomiko, istri dari sang Shogun Yoshimasa, melahirkan seorang putra yang diberi nama Yoshihisa.

Kelahiran Yoshihisa tersebut menimbulkan perselisihan, dengan munculnya pihak yang mendukung Yoshimi sebagai *shogun* selanjutnya, dan pihak lainnya yang mendukung Yoshihisa sebagai *shogun* selanjutnya. Perselisihan pun mulai meluas ketika kanrei Hosokawa Katsumoto dan

Yamana Sozen ikut serta. Karena sudah memiliki hubungan kerja yang baik, Hosokawa Katsumoto membela pihak Yoshimi, sedangkan Yamana Sozen membela pihak Yoshihisa, yang digunakan Sozen sebagai kesempatan untuk menentang Katsumoto. Seiring berjalannya waktu, perselisihan internal yang dimiliki oleh klan-klan *kanrei* dan *shugo daimyo* tersebut menyebabkan peperangan semakin meluas hingga tidak terkendali.

Pada tahun 1473, Hosokawa Katsumoto dan Yamana Sozen telah meninggal, tetapi kematian dari kedua pemimpin tersebut tidak dapat menghentikan perang sehingga Perang Onin tetap berlanjut hingga tahun 1477 tanpa adanya pemenang yang jelas. Namun, walaupun Perang Onin telah berakhir, perpecahan dan peperangan yang diakibatkan oleh Perang Onin terus berlanjut hingga 100 tahun ke depan.

Selain banyaknya perang yang terjadi, dampak dari Perang Onin juga berpengaruh kepada Klan Ashikaga. Setelah Perang Onin berakhir, kekuatan Klan Ashikaga mulai melemah dan dengan mudahnya *shogun-shogun* dari Klan Ashikaga tersebut digunakan oleh Klan Hosokawa. Juga dengan mudahnya Klan Hosokawa memberhentikan *shogun-shogun* tersebut dari jabatannya, Klan Ashikaga benar-benar tidak punya hak dalam menguasai Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang “Perang Onin Sebagai Penyebab Melemahnya Keshogunan Ashikaga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jepang memiliki banyak peristiwa bersejarah
2. Terjadinya perubahan kekuasaan dari kekaisaran menjadi keshogunan di Jepang
3. Banyaknya terjadi peperangan di Jepang
4. Munculnya Klan Ashikaga sebagai Penguasa Jepang

5. Perselisihan dari berbagai klan menjadi salah satu pemicu terjadinya Perang Onin
6. Perang Onin merupakan salah satu perang terbesar di Jepang
7. Perang Onin menjadi penyebab melemahnya Keshogunan Ashikaga

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus pembahasannya, batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perang Onin Sebagai Penyebab Melemahnya Keshogunan Ashikaga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang Keshogunan Ashikaga hingga sebelum Perang Onin?
2. Bagaimana Perang Onin menjadi penyebab melemahnya Keshogunan Ashikaga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Latar belakang Keshogunan Ashikaga hingga sebelum Perang Onin
2. Perang Onin menjadi penyebab melemahnya Keshogunan Ashikaga

F. Landasan Teori

1. Perang

“Perang didasari oleh hubungan mengenai suatu benda, bukan orang; dan, karena keadaan perang tidak dapat muncul dari hubungan pribadi yang sederhana, tetapi hanya karena hubungan nyata, perang pribadi, atau perang antara manusia dan manusia, bisa bukan karena kedua hal tersebut, dimana tidak ada hak milik, ataupun status sosial,

dimana semuanya berada di bawah otoritas hukum” (Rosseau, 1762, p. 11).

“Perang adalah perkelahian dalam skala besar. Masing-masing mencoba melalui kekuatan fisik untuk memaksa yang lain (lawan) melakukan kehendaknya; tujuannya untuk melemparkan lawannya agar tidak mampu melakukan perlawanan lebih lanjut. Dapat diartikan juga bahwa penyebab terjadinya perang karena adanya keinginan untuk memaksakan kehendak kepada pihak lain” (Clausewitz, 1832, p. 14).

“Perang adalah konflik bersenjata yang nyata, disengaja dan luas yang terjadi di antara dua komunitas politik atau lebih yang saling bermusuhan” (Sarsito, 2008, p. 11).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa perang adalah sebuah konflik bersenjata dalam skala besar yang terjadi di antara dua pihak atau lebih yang saling bermusuhan didasari oleh suatu benda atau hal yang menjadi motivasi untuk melemparkan lawannya agar tidak mampu melakukan perlawanan lebih lanjut.

2. Perang Onin

“Perang Onin adalah sebuah perang yang terjadi di Kyoto pada tahun 1467 sampai dengan tahun 1477; perang tersebut diberi nama ‘Onin’ sesuai dengan era saat perang itu terjadi, yaitu Era Onin (1467 – 1469), yang saat itu merupakan era kekuasaannya Go-Tsuchimikado sebagai kaisar. Perang tersebut membawa akhir dari kekuasaan yang berada di pusat dan wilayah barat Jepang. Perang Onin membawa Jepang ke sebuah zaman yang disebut Zaman Sengoku selama 100 tahun” (Kodansha, 1993, p. 1151).

“Perang Onin adalah perang yang dipertarungkan dari tahun 1467 hingga 1477 di ibukota Kyoto dan sekitarnya di bagian barat Pulau Honshu” (Perkins, D., 1991, p. 253).

“Perang Onin adalah perang saudara yang terjadi di Era Onin. Shogun Yoshimasa, tidak memiliki anak, mengadopsi adiknya Yoshimi. Tetapi setahun kemudian, seorang anak, Yoshihisa, lahir, yang membuatnya (Yoshimasa) bertujuan untuk mencabut hak Yoshimi sebagai penerusnya” (Papinot, E., 1964, p. 489).

3. Keshogunan

“Keshogunan, atau lebih dikenal sebagai bakufu, adalah sebutan untuk 3 zaman dimana kepala militer (shogun) menguasai Jepang dari tahun 1192 sampai dengan tahun 1968” (Kodansha, 1993, p. 1406).

“Bakufu (Keshogunan) adalah istilah dari tiga pemerintah militer yang menguasai Jepang dari akhir abad ke-12 hingga akhir abad ke-19; Keshogunan Kamakura (1192-1333), Keshogunan Ashikaga (juga dikenal sebagai Keshogunan Muromachi; 1338-1573)”, dan Keshogunan Tokugawa (1603-1867)” (Perkins, D., 1991, p. 20).

4. Keshogunan Ashikaga

“Keshogunan Ashikaga atau lebih dikenal sebagai Bakufu Muromachi, merupakan suatu rezim militer yang berada di antara Keshogunan Kamakura (1192 – 1333) dan Keshogunan Tokugawa (1603 – 1867). Zaman ini didirikan oleh Ashikaga Takauji, dan menamai nama zaman tersebut Zaman Muromachi” (Kodansha, 1993, p. 1017).

“Keshogunan Ashikaga. Lebih dikenal sebagai Bakufu Muromachi; rezim kedua dari tiga bakufu yang menguasai Jepang selama tujuh abad” (Perkins, D., 1991, p. 14).

G. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dari bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari buku-buku yang ada di Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Universitas Indonesia, juga sumber melalui publikasi elektronik untuk melengkapi informasi yang menjadi bahan untuk skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif, dengan mengumpulkan data dari buku, dan data dari publikasi elektronik. Kemudian membandingkannya satu sama lain.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah:

- a. Sebagai tolak ukur pengetahuan yang dimiliki penulis mengenai sejarah di Jepang
- b. Menambah pengetahuan umum mengenai sejarah yang berada di Jepang

2. Adapun manfaat bagi pembaca adalah:
 - a. Menambah pengetahuan umum mengenai sejarah yang berada di Jepang
 - b. Memberi gambaran mengenai terjadinya sebuah peristiwa bersejarah
 - c. Menambah minat pembaca mengenai peristiwa-peristiwa bersejarah di Jepang
 - d. Diharapkan menjadi sumber informasi atau referensi untuk acuan dalam pembuatan atau penelitian sejarah

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul “Perang Onin Sebagai Penyebab Melemahnya Keshogunan Ashikaga” mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I, merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II, merupakan pemaparan tentang latar belakang berdirinya Keshogunan Ashikaga hingga Keshogunan Ashikaga di masa Ashikaga Yoshinori.
- Bab III, merupakan pembahasan tema penelitian, yakni Perang Onin sebagai penyebab melemahnya Keshogunan Ashikaga
- Bab IV, Kesimpulan.